

## **Pola Komunikasi Dalam Pengolahan Limbah Menurut Prespektif Islam (Studi Kasus:Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang Bekasi)**

**Syuaib Iman Mu'tamaddin, Noor Rachmat, Yusuf Ismail  
Universitas Negeri Jakarta**

### **Abstract**

Communication in the manage waste is needed because, in a way people can communicate instantly understand that the waste is not a problem that is easily solved. The method used in this research is descriptive qualitative method. Dperoleh data sources through data collection, field studies (observations, and interviews), and documentation. There are four forms of communication pattern is a pattern of mass communication, public, interpersonal, and intercultural used by TPST Bantar Gebang Bekasi officials to explain better sewage treatment. Of the four patterns of communication, mass communication was the most dominant, because it only uses the pattern of mass communication, the communication between the board and the community is not operating effectively.

*Keywords: Communication Pattren, Administration Waste, Islam*

### **Abstrak**

Komunikasi dalam mengelola limbah sangatlah dibutuhkan karena, dengan cara berkomunikasi masyarakat bisa langsung mengerti bahwa sampah bukanlah masalah yang mudah diselesaikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui pengumpulan data, studi lapangan (observasi, dan wawancara), dan dokumentasi. Ada empat bentuk pola komunikasi yaitu pola komunikasi massa, public, interpersonal, dan antarbudaya yang digunakan oleh pengurus TPST Bantar Gebang Bekasi dalam menjelaskan pengolahan limbah yang baik. Dari empat pola komunikasi, komunikasi massa lah yang paling dominan, karena hanya menggunakan pola komunikasi massa, komunikasi antara pengurus dan masyarakat tidak berjalan dengan efektif.

*Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pengelolaan Limbah, Islam.*

### **A. Pendahuluan**

Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam kepada sesama muslim lainnya. Sebagai muslim yang baik kita tentunya mengetahui dan memahami bagaimana Rasul kita, Nabi Muhammad saw saat menyebarkan dan mensyi'arkan ajaran Agama Islam kepada seluruh ummat manusia, dengan misinya yaitu sebagai *Rahmatan Lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam semesta)<sup>1</sup>.

Komunikasi yang dilakukan manusia bentuknya beragam, ada komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa dengan berbagai macam budaya dan

---

<sup>1</sup> Sesuai dengan Ayat Al-Qur'an Surah Al Anbiya ayat 107

pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa komunikasi antara lembaga-lembaga dengan masyarakat sekitar bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin didalamnya. Oleh sebab itu, komunikasi merupakan suatu hal yang pasti terjadi disetiap kehidupan dan aktifitas manusia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada seperti faktor lingkungan, budaya dan pendidikan.

Karena sangat pentingnya komunikasi untuk melestarikan lingkungan dalam mengelola limbah dengan baik, maka dikajilah teori ilmu yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi baik individu, kelompok, organisasi, massa, dan lain sebagainya. Dalam berkomunikasi, banyak sekali teori-teori yang dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi yang dilakukan organisasi dengan masyarakat harus berjalan optimal, karena dari keoptimalan pola komunikasi tersebut bisa mencerminkan besarnya tanggung jawab organisasi TPST terhadap pelestarian lingkungan hidup yang diberikan kepada masyarakat sekitar TPST bantar gebang bekasi. Karena pada umumnya organisasi TPST memiliki tanggung jawab yang sangat besar, sebab oraganisasi TPST lah yang mengolah sampah menjadi lebih baik lagi.

## **B. Kajian Teori**

Islam merupakan agama yang kompleks, tidak hanya mengatur tentang bagaimana hubungan kita dengan Allah swt akan tetapi sebenarnya islam juga mengatur bagaimana kita berhubungan dengan sesama manusia bahkan dengan lingkungan disekitar kita sekalipun.

Manusia diamanahkan oleh Allah untuk menjadi kholifah di muka bumi ini, artinya manusialah yang diberi wewenang untuk memanfaatkan, menjaga dan melestarikannya, akan tetapi setelah begitu nyaman dengan hak yang diberikan oleh Allah untuk memanfaatkannya kebanyakan manusia lupa dengan kewajibannya untuk senantiasa menjaga agar lingkungan tersebut tetap stabil. Dalam beberapa ayat dalam al-Quran dijelaskan betapa manusia merupakan penentu kelestarian alam semesta itu sendiri. Allah berfirman pada surat QS Al-A'raf<sup>2</sup>.

Menjaga lingkungan juga melalui rangsangan atau respons terhadap sesama manusia, seperti Teori komunikasi yang dijelaskan oleh Jhon B. Waston menurut John B. Watson (1878 – 1958) yang di Amerika dikenal sebagai bapak Behaviorisme. Teorinya memumpunkan perhatiannya pada aspek yang dirasakan secara langsung pada perilaku

---

<sup>2</sup> Lihat Al-Qur'an Q.S Al-A'raf: 56-58

berbahasa serta hubungan antara stimulus dan respons pada dunia sekelilingnya. Menurut teori ini, semua perilaku, termasuk tindak balas (respons) ditimbulkan oleh adanya rangsangan (stimulus). Jika rangsangan telah diamati dan diketahui maka gerak balas pun dapat diprediksikan. Watson juga dengan tegas menolak pengaruh naluri (instinct) dan kesadaran terhadap perilaku. Jadi setiap perilaku dapat dipelajari menurut hubungan stimulus - respons.

Pola komunikasi yang sesuai dengan arti pengolahan limbah adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa dapat dianggap sebagai fenomena 'masyarakat' dan 'budaya'. Lembaga media massa merupakan bagian dari struktur masyarakat, dan infrastruktur teknologinya adalah bagian dari dasar ekonomi dan kekuatan, sementara ide, citra dan informasi disebarkan oleh media jelas merupakan aspek penting dari budaya kita<sup>3</sup>.

b. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Apa pun namanya, komunikasi publik menunjukkan sesuatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di diepan khalayak yang lebih besar.

c. Komunikasi Interpersonal (*interpersonal communication*)

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu-individu. Agus M. hardjana mengatakan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula<sup>4</sup>.

d. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda seperti ras, etnik, atau sosioekonomi. Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi. Menurut Fred E. Jandt komunikasi antarbudaya sebagai interaksi tatap muka di antara orang-orang yang berbeda budayanya.

---

<sup>3</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) h.92

<sup>4</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta : Graha Ilmu, 2011) h.3

### **C. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara induktif (penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan-keadaan untuk diperlakukan secara umum). asil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Moustakas penelitian ini disebut dengan penelitian fenomenologis yang bertujuan memperoleh uraian lengkap yang merupakan esensi pengalaman. Dimana penelitian ini mencakup empati, keterbukaan, dan kehadiran bagi orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan sebagai landasannya, yaitu pendekatan fenomenologis dan pendekatan interaksi simbolik. Pada pendekatan fenomenologi akan menekankan pada pengamatan berperan serta; sedangkan interaksi simbolik lebih menitikberatkan pada wawancara mendalam. Selain itu dua pendekatan ini juga menggunakan analisis konten dengan menjadikan teks tertulis dan visual sebagai bahan penelitian.

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan (observasi), wawancara mendalam (depth interview), dan dokumentasi.

#### **2. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui pengamatan, observasi, dan wawancara dijadikan sebagai bahan untuk menggambarkan objektifitas dari pola komunikasi dalam pengolahan limbah menurut prespektif islam, kemudian data diolah menjadi uraian pembahasan. Setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka data-data tersebut diolah menjadi bentuk rangkaian kata-kata, sehingga kata-kata tersebut menjadi bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik yang digunakan peneliti adalah deskriptif, dengan demikian dari data yang terkumpul, peneliti menjabarkan dengan memberikan analisa-analisa berupa paparan yang didapat dari hasil penelitian dan wawancara ke beberapa petugas dan masyarakat yang berkaitan dengan pola komunikasi dalam pengolahan limbah di Bantar Gebang.

### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam proses komunikasi kepada masyarakat Bantar Gebang Bekasi memang dibutuhkan pendekatan intens. Komunikasi massa dan komunikasi publik menjadi pendekatan yang tepat. Ketika proses pesan penyampaian suatu materi tentang pelestarian

lingkungan, temanya selalu bermacam-macam. Adapun pesan materi yang diberikan kepada masyarakat Bantar Gebang Bekasi meliputi kenyamanan jika daerah sekitarnya bersih dan bahaya jika tidak menjaga lingkungan.

Pola komunikasi yang terjadi antara organisasi TPST Bantar Gebang Bekasi dengan masyarakat sekitar TPST Bantar Gebang Bekasi dilihat dari empat unsur yakni dengan pendekatan komunikasi public, komunikasi interpersonal, komunikasi antarbudaya dan komunikasi massa yang biasa dilakukan dengan proses pemberitahuan kepada masyarakat tentang pengelolaan limbah, ada pun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pola Komunikasi Public dalam pengelolaan limbah

Proses pola komunikasi public dalam penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat dari proses komunikasi saat mengelolah limbah dengan tepat. Alasan penulis memilih kegiatan tersebut sebagai pendekatan komunikasi public karena proses untuk masyarakat mengerti tentang cara mengelolah limbah. Masyarakat terlebih dahulu mencari informasi tentang cara mengelolah limbah. Tetapi organisasi TPST jarang menggunakan pola komunikasi public. Karena komunikasi public biasanya disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking, dan komunikasi khalayak.

b. Pola Komunikasi Interpersonal dalam pengelolaan limbah

Aktivitas komunikasi antar manusia atau interpersonal bukan saja menjalin relasi dengan sesama, melainkan juga akan menumbuhkan kesadaran dirinya sebagai makhluk sosial. Melalui proses komunikasi, seseorang akan mengenal karakteristik perilaku, baik dirinya maupun orang lain yang menjadi patner aktif dalam proses tersebut. Dari pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan di TPST Bantar Gebang Bekasi, secara umum dapat digambarkan bahwa pola komunikasi interpersonal antara organisasi TPST dan masyarakat TPST tidak berjalan dengan baik, baik secara komunikasi langsung ataupun tidak langsung, karena kurangnya informasi yang diberikan secara langsung oleh organisasi TPST. hal ini dipengaruhi sikap dari organisasi yang tidak ada kontribusinya untuk berbicara atau berkomunikasi langsung dengan masyarakat untuk membahas tentang pelestarian lingkungan hidup. Hal ini dijelaskan oleh pak Reza sebagai masyarakat sekitar TPST, menurut beliau organisasi TPST tidak ada kontribusinya dalam memberi penjelasan tentang pengelolaan limbah secara langsung.

c. Pola Komunikasi Antarbudaya dalam pengelolaan limbah

Selain bentuk komunikasi interpersonal yang kurang baik digunakan oleh organisasi TPST Bantar Gebang Bekasi dalam menjelaskan tentang pengelolaan limbah yang tepat, ada juga komunikasi antarbudaya yang dilakukan dalam menjelaskan atau

memberitahu tentang pengelolaan limbah tersebut. Hal ini terjadi karena organisasi tidak memikirkan bahwa setiap masyarakat sekitar TPST memiliki budaya yang berbeda-beda.

Dalam konteks kebudayaan, agama dapat dikategorikan sebagai faktor pembentuk pola komunikasi antarbudaya sehingga interaksi yang berlangsung dalam aktivitas komunikasi seperti itu secara bersamaan berlangsung pula tahap orientasi untuk menemukan kesamaan karakteristik yang dimiliki oleh tiap-tiap pelaku komunikasi.

#### d. Pola Komunikasi Massa dalam pelestarian lingkungan

Hasil pengamatan penulis di TPST Bantar Gebang Bekasi, pendekatan lain dalam pelestarian lingkungan hidup adalah dengan bentuk komunikasi massa, media yang digunakan adalah media cetak, karena dengan media cetak masyarakat TPST Bantar Gebang Bekasi lebih mudah mengerti karena media tersebut dipasang disetiap jalan, penulis akan menjelaskan media cetak.

Dari bermacam-macam pola komunikasi yang dilakukan organisasi TPST Bantar Gebang Bekasi dengan masyarakat sekitar TPST Bantar Gebang Bekasi tidak sesuai. Karena masyarakat lebih banyak mengetahui bentuk komunikasi massa dan komunikasi public walaupun lebih banyak menggunakan komunikasi massa yang digunakan organisasi dengan memasang spanduk di setiap jalan dibandingkan komunikasi interpersonal, dan komunikasi antarbudaya secara langsung. Jadi tidak efektifnya pola komunikasi antar organisasi dan masyarakat di TPST Bantar Gebang Bekasi, karena organisasi TPST hanya menggunakan dua pola komunikasi saja, yaitu komunikasi massa dan komunikasi public walaupun komunikasi massa lah yang lebih dominan. padahal bentuk pola komunikasi yang lain sangat berperan penting untuk menyadarkan masyarakat terhadap lingkungan hidup, seperti komunikasi interpersonal, dan komunikasi antarbudaya yang langsung bertatap muka dalam berkomunikasi.

Tetapi melalui materi dakwah yang dijelaskan da'i atau ustad masyarakat lebih banyak yang merespons untuk mengelolah limbah. Karena masyarakat dijelaskan melalui Al-Qur'an dan Hadist, seperti surat Al-A'raf yang menjelaskan bahwa Allah melarang hambaNya untuk membuat kerusakan dimuka bumi ini karena Allah telah memberikan karunia yang banyak untuk dimanfaatkan manusia dimuka bumi ini, dan hadist yang menjelaskan kebersihan adalah sebagian dari iman. Jadi masyarakat lebih mengerti lagi tentang pengelolaan limbah.

## **E. Kesimpulan**

Setelah melaksanakan wawancara dan observasi di TPST Bantar Gebang Bekasi. Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Kondisi masyarakat di TPST bantar gebang bekasi sangat memprihatinkan, karena dampak yang disebabkan dari TPST bantar gebang bekasi, seperti pencemaran udara, air dan berbagai penyakit. Tetapi ada juga yang pro atau setuju dengan adanya TPST bantar gebang bekasi disini. Karena di TPST bantar gebang bekasi ini adalah tempat pemulung dan supir truk sampah mendapatkan penghasilan dari TPST ini. menurut mereka TPST membawa keuntungan untuk kehidupan mereka dan keluarganya. Jadi ada yang tidak setuju dan juga ada yang tidak setuju untuk adanya TPST bantar gebang bekasi.

Dari semua pola komunikasi yang dijabarkan penulis beserta kegiatannya, yang lebih dominan dalam penerapannya adalah komunikasi massa. Pada komunikasi massa tersebut masyarakat lebih mengerti tentang pengolahan limbah, karena pengurus TPST memasang spanduk di sekitar jalan bantar gebang bekasi. sehingga masyarakat di sekitar TPST bisa menerapkan pola komunikasi itu tersebut. Tetapi komunikasinya di TPST antara pengurus tidak berjalan dengan baik. Jadi masih banyak masyarakat yang tidak terlalu peduli dengan pengelolaan limbah. Komunikasi antara organisasi TPST dengan masyarakat sekitar TPST tidak berjalan dengan baik atau kurang efektif, Karena organisasi TPST hanya banyak memakai komunikasi massa dibandingkan komunikasi interpersonal, komunikasi public, dan komunikasi antarbudaya. Dalam mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan organisasi memberitahu dengan menjelaskan dampak yang ditimbulkan jika tidak mengelola limbah dengan baik.

Respon masyarakat dari kegiatan bantar gebang bekasi menurut hasil penelitian adalah dalam pengelolaan limbah masyarakat sangat meresponnya, karena masyarakat setelah diberitahu oleh organisasi TPST langsung mengerjakan apa yang diperintahkan oleh organisasi TPST, karena masyarakat sekitar peduli dengan lingkungannya sendiri.

Adapun saran yang dapat penulis berikan setelah melaksanakan penelitian dan wawancara di TPST Bantar Gebang Bekasi adalah sebagai berikut:

1. Menyarankan dalam menjelaskan tentang cara mengelola limbah lebih baik lagi, komunikasi antara pengurus dan masyarakat TPST bantar gebang bekasi harus diperluas lagi khususnya komunikasi public, komunikasi interpersonal, komunikasi antarbudaya. Karena memang pola komunikasi ini sangat baik untuk menjelaskan pengelolaan limbah di TPST bantar gebang bekasi dan juga lebih dalam lagi melalui dakwah saat menjelaskan pengelolaan limbah.

2. Penulis menyarankan komunikasi yang ada di TPST Bantar Gebang Bekasi harus bisa ditingkatkan lagi melihat banyaknya masyarakat disekitar TPST yang belum sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup.

3. Menyediakan fasilitas lebih banyak lagi, sehingga masyarakat bisa dengan cepat menerapkan tentang pelestarian lingkungan hidup.

## **G. Referensi**

Munir, Muhammad Wahyu Ilaihi, 2009, *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana.

Aziz, Ali, 2004 *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Prenada Media.

Arikunto, Suharsimi, 2010 *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Krisyanto, Rachmat, 2009, *Buku teknik praktis riset komunikasi*, Jakarta: kecana.

J. Moleong, Lexy, 1998 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Widjaja H.A.W, 2008, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat* , Jakarta: PT Bumi Aksara.

Aw, Suranto, 2010, *komunikasi sosial budaya*, yogyakarta : Graha Ilmu.

Aw, Suranto, 2011, *Komunikasi Interpersonal*, yogyakarta : Graha Ilmu.

McQuail, Denis, 2012, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika.

Efendy, Onong Uchjana, 1989, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Efendy, Onong Uchjana, 2007, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Cangara, Hafied MSc, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suhandang, Kustadi, 2009, *Retorika Strateg, Teknik dan Taktik Pidato*, Bandung: Nuansa.